

KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA PADA WUJUD KEBUDAYAAN NOVEL RANA  
RENJANA KARYA PIKO SEBAGI BAHAN AJAR DI SMA

Pitri Budiarti<sup>1</sup>, Siti Fatimah Zahara<sup>2</sup>, Sukma Adelina Ray<sup>3</sup>

<sup>123</sup>FKIP Universitas Al Washliyah Medan

Alamat e-mail : [1pitribudiarti@gmail.com](mailto:1pitribudiarti@gmail.com) [2zfatihmah667@gmail.com](mailto:2zfatihmah667@gmail.com)

[3adelinaray3sukma@gmail.com](mailto:3adelinaray3sukma@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the existence of cultural problems that are starting to fade and begin to be abandoned over time. The novel Rana Renjana became the object of research because this novel carries a story with an Indonesian culture theme. Therefore, this research aims to describe the elements of literary anthropology in the novel Rana Renjana, and describe the form of culture in the novel and its relevance as open material in high school. This research uses a qualitative descriptive research method. The data collection technique used is reading and note-taking techniques. Based on the results of the analysis of the novel, data was found regarding the elements of literary anthropology, namely the equipment of human life (clothing and food) totaling 4 data, the language system totaling 4 data, the arts totaling 1 data, and the religious system totaling 2 data. Furthermore, the results of the data found regarding the form of culture in the novel are the form of culture as an idea, such as performing a dance danced by Mr. Sutomo's descendants. Furthermore, the culture manifests itself as activities such as village mertu and village meruwat, every Tuesday and Friday night the kliwon places offerings. And realizing culture as a result is like the lengger slingo dance. This novel is relevant if used as teaching material in learning Indonesian at the high school level because it is suitable for learning Indonesian, namely analyzing values (cultural, social, moral, religious and educational) orally and in writing.*

*Keywords: Literary Anthropology, Culture, Novels, Teaching Materials*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya masalah budaya yang mulai memudar dan mulai ditinggalkan akibat perkembangan zaman. Novel Rana Renjana menjadi objek penelitian karena novel ini mengusung tema cerita yang bertema budaya nusantara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur antropologi sastra pada novel rana renjana, dan mendeskripsikan wujud kebudayaan pada novel serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik baca dan catat. Berdasarkan hasil analisis dari novel ditemukan data mengenai unsur-unsur antropologi sastra yaitu peralatan kehidupan manusia (baju dan makanan) berjumlah 4 data, sistem bahasa berjumlah 4 data, kesenian berjumlah 1 data,

dan sistem religi berjumlah 2 data. Selanjutnya hasil data yang ditemukan mengenai wujud kebudayaan dalam novel yaitu wujud kebudayaan sebagai ide seperti menggelar sebuah tarian yang di tarikan oleh keturunan pak Sutomo. Selanjutnya wujud kebudayaan sebagai aktivitas seperti merti desa dan meruwat desa, setiap malam selasa dan jumat kliwon menaruh sesaji. Dan wujud kebudayaan sebagai hasil seperti tarian lengger slingo. Novel ini relevan jika digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA karena sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) secara lisan maupun tulisan.

Kata Kunci: Antropologi Sastra, Kebudayaan, Novel, Bahan Ajar

### **A. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa, dan kesenian. Sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, meskipun memiliki keanekaragaman budaya, Indonesia tetap satu jua. Salah satu keanekaragaman yang dimiliki Indonesia menjadi kekayaan dan keindahan. Keragaman kebudayaan Indonesia sangat dipengaruhi oleh banyaknya suku yang ada. Setiap suku yang ada memiliki adat istiadat dan budaya yang berbeda-beda. Perbedaan ini jelas terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti upacara tradisonal, kesenian, dan kepercayaan yang dimiliki oleh suku tertentu. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara yang unik dan kaya.

Pada era globalisasi saat ini masuk budaya barat dan diterima secara langsung oleh generasi muda yang mudah terpengaruh. Melihat fakta bahwa masyarakat Indonesia saat ini cenderung memprioritaskan kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik, unik, dan praktis. Tidak ada generasi penerus yang ingin belajar dan mewarisi kebudayaan lokal yang menyebabkannya memudar (Malinowski (dalam Nahak, 2019:167). Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal yaitu mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi budaya lokal bersama pemberdayaan serta pelestarian, dan mempertahankan budaya Indonesia supaya tidak punah. Selain itu mempertahankan budaya bisa dikembangkan pada revitalisasi kebudayaannya melalui

segala bidang dan aspek salah satunya ialah melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan produk imajinasi manusia, karya sastra itu indah dan dapat meningkatkan kesan mendalam bagi jiwa pembacanya. Imajinasi adalah kemampuan pikiran untuk memvisualisasikan peristiwa dan menciptakan gambaran berdasarkan realitas dan pengalaman seseorang (Ntalu, 2024:88). Karya sastra mengangkat berbagai tema, termasuk cinta, perlawanan, sejarah, dan bahkan tema yang mengangkat kebudayaan. Berdasarkan tema-tema ini, karya sastra menampilkan kebudayaan, peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, dan norma sosial.

Salah satu jenis karya sastra yang dikenal secara luas adalah novel. Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh, baik yang berasal dari kenyataan maupun hanya imajinasi penulis. Novel memiliki tema yang kompleks, banyak karakter, alur yang rumit dan panjang, dan berbagai suasana dan latar. Novel yang baik selalu berusaha memberikan hiburan dan

nilai kehidupan secara seimbang melalui berbagai peristiwa yang membentuk alur cerita (Lubis, 2020:3). Menurut Wardani (dalam Sauri, 2019:2) menyatakan bahwa Novel adalah cerita prosa yang panjang dengan lebih dari 50.000 kata yang menceritakan kehidupan dan nilainya dengan cara yang nyata. Nilai-nilai yang digambarkan dalam novel adalah nilai-nilai yang ada di dunia nyata, seperti pendidikan, nilai sosial, dan nilai religius. Untuk menyampaikan nilai-nilai, penulis menggabungkan fantasinya dengan keadaan dunia nyata. Kadang-kadang pembaca tidak menyadarinya, tetapi itu benar-benar terjadi di dunia nyata.

Penulis memilih salah satu karya sastra berupa novel untuk dijadikan objek penelitian. Novel yang dipilih adalah novel Rana Renjana karya Piko merupakan salah satu karya sastra berupa novel yang memiliki tema menarik untuk dibaca dan dikaji lebih dalam. Novel ini mengusung tema cerita yang kental budaya nusantara. Budaya yang dipresentasikan dalam novel tersebut adalah budaya Jawa. Keragaman budaya Jawa yang dapat

dikelompokan menjadi beberapa wujud kebudayaan.

Koentjaraningrat (2015:150) mengatakan bahwa kebudayaan dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu Wujud Kebudayaan Sebagai Sistem Ide, Wujud Kebudayaan Sebagai Sistem Aktivitas, Wujud Kebudayaan Hasil Karya Manusia. Budaya artinya sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab tidak ada budaya tanpa masyarakat, begitu pula sebaliknya, tidak terdapat masyarakat tanpa budaya. Hal ini sesuai dengan konsep antropologi sastra.

Pendapat Ralp dan Sherrie (dalam Santiani, 2022) menyatakan bahwa antropologi adalah bidang studi yang menyelidiki segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia. Fokus penelitian antropologi adalah manusia dalam masyarakat suku bangsa, kebudayaannya, dan cara mereka berperilaku. Tujuan dari penelitian antropologi adalah untuk mempelajari manusia dalam masyarakat suku bangsa, cara mereka berperilaku, dan cara mereka berkebudayaan untuk membangun masyarakat mereka sendiri. pendapat Ntelu (2024:88) bahwa antropologi adalah ilmu yang mempelajari karya

sastra yang menggambarkan tindakan dan sikap dalam karya sastra guna memperjelas kebudayaan suatu masyarakat tertentu.

Perkembangan globalisasi menyebabkan kurangnya minat untuk membaca novel secara langsung dikalangan remaja. Remaja saat ini menyukai perkembangan teknologi serta akses internet yang terjangkau. Perkembangan zaman dan dampak budaya luar membuat karya sastra novel tidak memuat tema budaya melainkan memuat tema romansa percintaan. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi guru untuk memilih novel untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kajian Antropologi Sastra pada Wujud Kebudayaan Novel Rana Renjana Karya Piko sebagai Bahan Ajar di SMA".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian

dilakukan pada kondisi alamiah. Pendekatan ini juga dikenal sebagai metode ethnographi karena pada awalnya lebih banyak digunakan oleh peneliti antropologi budaya. Namun pendekatan ini juga sering disebut sebagai metode kualitatif karena data yang di kumpulkan dan dianalisis bersifat kualitatif ( Sugiyono, 2022:8).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif dengan tujuan penelitian untuk memberikan gambaran yang akurat tentang suatu kelompok, menunjukkan rangkaian suatu proses, dan mengungkapkan informasi (Zahra, 2023:59). Sumber data yang digunakan peneliti yaitu novel Rana Renjana yang ditulis oleh pikiran dan diterbitkan pada tahun 2023. Data yang diperoleh berupa kutipan, dialog antar tokoh pada novel tersebut yang mengarah pada kajian antropologi sastra dan wujud kebudayaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode baca dan catat. Proses metode ini ditetapkan untuk mendapatkan data dengan cara membuat catatan dan arsip. Proses pengamatan atau analisis pada novel yang dilakukan adalah

bentuk kegiatan untuk mendapatkan data secara langsung.

### **C.Hasil Penelitian dan**

**Pembahasan** Kajian antropologi sastra adalah ilmu yang mengkaji hubungan antara sastra dan budaya, khususnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Ratna (2011) bahwa antropologi sastra bertujuan untuk mengungkap aspek-aspek kebudayaan masyarakat tertentu, terutama yang ditemukan dalam karya sastra. Adapun beberapa unsur antropologi sastra yaitu peralatan kehidupan manusia (baju dan makanan), sistem bahasa, kesenian, dan sistem religi. Kebudayaan adalah kumpulan aktivitas masyarakat atau individu yang lebih berpola. Koenjaraningrat (2015) menyatakan bahwa wujud kebudayaan terbagi menjadi tiga yaitu wujud kebudayaan sebagai sistem ide, wujud kebudayaan sebagai sistem aktivitas, dan kebudayaan sebagai hasil karya manusia.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka peneliti menemukan hasil analisis sebagai berikut.

#### A. Unsur-unsur antropologi sastra

Adapun unsur-unsur antropologi sastra yang terdapat dalam novel Rana Renjana adalah sebagai berikut

##### 1. Peralatan kehidupan manusia

Peralatan kehidupan manusia terdiri dari beberapa bagian diantaranya adalah baju dan makanan. Adapun data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

###### **Data 1**

*"Dari arah jalan masuk desa, terlihat seorang lelaki berbadan tinggi besar melangkah cepat, membuat ujung **surjan lurik** yang melapisi kaus hitamnya turut terkibas-kibas"* (Halaman 8)

Kutipan diatas menunjukan adanya seorang lelaki yang menggunakan baju surjan lurik. Surjam lurik meruapakan salah satu jenis pakaian khas Jawa.

###### **Data 2**

*"Dalam kesehariannya, perempuan tua yang memakai **kebaya** hitam dan jarik tersebut lebih suka minimal kopi kental tanpa gula"* (Halaman 12)

Kutipan diatas menunjukkan seorang perempuan yang menggunakan baju kebaya. Kebaya adalah salah satu baju khas Jawa yang dipakai oleh perempuan sebagai pakaian sehari-

hari, namun berjalannya waktu kebaya menjadi pakaian yang dipakai pada acara tertentu.

###### **Data 3**

*"Meski tangannya repot membawa sebuah nampan berisi dia cangkir teh dan sepiring **geblek**"* (Halaman 13)

Kutipan diatas menunjukan makanan tradisional yang terdapat dalam novel tersebut. Geblek adalah makanan tradisional yang terbuat dari bumbu bawang yang digoreng dan tepung tapioka.

###### **Data 4**

*"Mbok, ini kopi sama **tempe benguknya**"* (Halaman 22)

Kutipan diatas menunjukan adanya makanan tradisional yang terdapat dalam novel. Tempe benguk adalah tempe yang terbuat dari biji Koro benguk yang difermentasikan.

##### 2. Sistem bahasa

Bahasa adalah cara kita berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Data mengenai bahasa yang didapat dalam novel Rana Renjana yaitu bahasa Jawa. Adapun data yang dapat diuraikan sebagai berikut.

###### **Data 1**

**"Pedhute wis medhun!** Seorang wanita berkoar sambil menyahut badan anaknya yang sedang bermain diteras rumah" (Halaman 8)

Kutipan diatas pada kalimat yang ditebalkan merupakan bahasa Jawa yang digunakan masyarakat pada novel Rana renjana yang memiliki arti yaitu kabutnya sudah turun.

#### **Data 2**

**"Trus pripun ki?"** (Halaman 11)

Kutipan diatas pada kalimat yang ditebalkan memeiliki arti yaitu terus gimana ki?

#### **Data 3**

**"Romo, kapan giliranku?"** (Halaman 20)

Kutipan diatas pada kalimat yang ditebalkan memiliki arti yaitu ayah. Kata romo merupakan panggilan orang tua laki-laki dalam bahasa Jawa.

#### **Data 4**

**"Matur suwun Pakdhe,** Kalau begitu kapai pamit" (Halaman 33)

Kutipan diatas pada kalimat yang ditebalkan memeiliki arti yaitu terimakasih pakde. Pakde meruapakan tuturan panggilan dalam suku Jawa.

#### 3.kesenian

Data yang ditemukan pada novel Rana Renjana selanjutnya mengenai Kesenian yaitu berupa alat musik tradisional. Data alat musik tradisional yang ditemukan oleh peneliti yaitu diuraikan sebagai berikut.

#### **Data 1**

**"Dibagian barat pendopo, terlihat beberapa orang wiyaga berkaos hitam dengan tulisan sanggar slingo berkerumun, tangan mereka memgelap *angklung, kenong, ketuk, kempul, gong* beserta alat pukuhnya"** (Halaman 127)

Dari kutipan diatas terlihat bahwa masyarakat masih melestarikan alat musik tradisional dan masih menggunakan alat musik sebagai pengiring musik di pendopo.

#### 4. Sistem religi

Adapun data yang ditemukan mengenai sistem religi pada novel Rana Renjana yaitu sebagai berikut.

#### **Data 1**

**"Bibirnya tidak berhenti *merapalkan doa*, berharap supaya tidak terkena penyakit setelah kabut merah. Namun naas, malam harinya sugih mengalami demam tinggi"** (Halaman 10)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa adanya keyakinan seperti merapalkan doa. Data tersebut tergambar bahwa seorang ibu sedang merapalkan doa untuk anaknya agar tidak terkena penyakit. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat dalam novel tersebut mempercayai adanya Tuhan untuk berserah diri serta melakukan permohonan, permintaan kepada tihan.

#### **Data 2**

*"Sesaat Mbok Jinem memejamkan mata, mulutnya komat-kamit merapalkan mantra"* (Halaman 15)

Kutipan diatas menunjukan adanya keyakinan yang diyakini oleh mbok Jinem yang sedang merapalkan mantra untuk melihat adanya gambaran pada pengetahuannya mengenai desa Slingo. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat mempercayai dan meyakini adanya kekuatan gaib.

#### **B. Wujud kebudayaan**

Data mengenai wujud kebudayaan yang terdapat pada novel Rana Renjana sebagai berikut.

1. Bentuk kebudayaan sebagai suatu ide

Adapun data yang ditemukan mengenai kebudayaan sebagai suatu ide diuraikan sebagai berikut.

#### **Data 1**

*"Tarian itu harus ditarikan oleh seseorang pria yang berasal dari keturunan pak sutomo dan seorang ledak yang terlatih. Mereka harus menarikan semalaman suntuk dengan sempurna di pendopo krajan. Jika ada salah satu penari yang mengantuk saat pentas, nayawanya akan diambil alih oleh lelembut yang bureksa disana. Hajat kita punya gagal"* (Halaman 16)

Kutipan diatas menunjukkan adanya gagasan dari seorang sesepuh desa bahwa keturunan pak sutomo memiliki hak istimewa. Tarian itu harus dilakukan oleh keturunan pak sutomo karena sanggar Slingo ditinggal begitu saja tanpa ahli waris, sehingga sanggar tersebut tidak lagi beraktivitas seperti sedia kala.

2. Bentuk kebudayaan sebagai aktivitas

Adapun data yang ditemukan mengenai kebudayaan sebagai aktivitas diuraikan sebagai berikut.

#### **Data 1**

*"Dulu sering kali dilakukan pementasan tari, wayang, atau ketoprak di tempat itu untuk mertu"*

*desa dan meruwat. Tujuannya untuk mengingat, bersyukur, dan memohon doa pada Tuhan yang maha Esa"* (Halaman 15)

Kutipan diatas menunjukkan adanya aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk mertu desa dan meruwat hal ini sering disebut sebagai bersih desa, menunjukkan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas apa yang mereka miliki. Meruwat berarti upaya untuk membebaskan seseorang yang dia yakini akan mengalami nasib buruk dengan melakukan upacara dan tata cara tertentu.

#### **Data 2**

*"Setiap malam selsai dan malam jumat kliwon, para dukun beranak rajin **menaruh sesaji** dedepan rumah kurdi, sebab mereka meyakini jika seseorang bunuh diri akan membawa sial bagi warga desa"* (Halaman 197)

Kutipan diatas menunjukkan bahawa setiap malam selasa dan jumat kliwon dukun menaruh sesaji di depan rumah kurdi, masyarakat meyakini jika sesorang bunuh diri akan membawa siap bagi warga desa. Sesaji yaitu sajian yang terdiri dari makanan, kembang dan sebagainya yang disajikan secara

simbolis selama upacara atau adat lainnya.

3. Bentuk kebudayaan sebagai hasil

Bentuk kebudayaan sebagai hasil yaitu seperti karya yang dihasilkan dari masyarakat itu sendiri. Adapun data yang ditemukan pada novel sebagai berikut.

#### **Data 1**

*"Sepertinya begitu..... Kalau melihat dari gerakan tariannya, aku yakin ini adalah tari Lengger Slingo"* (Halaman 15)

kutipan diatas menunjukkan adanya hasil karya yang diciptakan oleh masyarakat yaitu tari Lengger Slingo. Tari lengger berasal dari Jawa Tengah, secara bahasa kata lengger mengacu pada suatu pertunjukan. Tari lengger dibuat sebagai ritual untuk membersihkan desa dan tolak bala. Masyarakat desa Slingo pada novel tersebut masih melestarikan seni tari lengger slingo.

#### **C. Relevansi budaya pada novel Rana Renjana karya Piko sebagai bahan ajar di SMA**

Novel Rana Renjana karya Piko relevan yang artinya memiliki hubungan ataupun kaitkan jika digunakan sebagai materi pendidikan Bahasa Indonesia. Novel dapat digunakan sebagai alat untuk

meningkatkan pengetahuan siswa dan menambah nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral. Novel juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengajar di sekolah menengah atas (Layali, 202:706).

Unsur-unsur antropologi sastra dan bentuk kebudayaan dalam novel Rana Renjana dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan KD 3.7 dan 4.7 menganalisis dan mengungkapkan nilai-nilai (pendidikan, budaya, sosial, dan agama) dalam novel baik secara lisan maupun tulisan.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan analisis data mengenai kajian antropologi sastra pada wujud kebudayaan novel Rana Renjana meliputi unsur-unsur antropologi sastra yang terbagi menjadi beberapa yaitu peralatan kehidupan manusia (baju dan makanan) berjumlah 4 data, sistem bahasa berjumlah 4 data, kesenian berjumlah 1 data, dan sistem religi berjumlah 2 data. Wujud kebudayaan pada novel Rana renjana terbagi menjadi 3 bagian yaitu bentuk kebudayaan sebagai suatu ide berjumlah 1 data, bentuk

kebudayaan sebagai aktivitas berjumlah 2 data, dan bentuk kebudayaan sebagai hasil berjumlah 1 data.

Relevansi budaya pada novel Rana Renjana karya Piko sebagai bahan ajar di SMA memiliki hubungan atau kaitan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan KD 3.7 dan 4.7 dengan tujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan nilai-nilai (budaya, sosial, agama, dan pendidikan) yang ditemukan dalam novel baik secara lisan maupun tulisan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Koentjaraningrat.(2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Layali, A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel Ibu, Sedang Apa? Karya Edi AH Iyubenu dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 705-712.
- Lubis, FW (2020). Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya TereLiye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1-6.

- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Ntelu, N., & Bagtayan, Z. A. (2024). Analisis Antropologi Sastra dalam Novel 5 Menara Karya Ahmad Faudi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(1), 86-96.
- Piko, 2022. *Rana Renjana*. Jakarta:PT Kompas Media Nusantara.
- Ratna, Nyoman Kutha.(2011). *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). Unsur Mistis Dalam Novel-Novel Karya Neno Crisandi Nelis dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 137-154).
- Sauri, S. S. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Konfiks*, 6(2), 1-8.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta Cv.
- Zahra, F. A., & Andriyanto, O. D. (2023). Srimpi Pamor: Wujud Kebudayaan Jawa Dalam Novel Srimpi Pamor Karya Purwadmadi (Kajian Antropologi Sastra). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 19(2), 56-75.